

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka proses berfikir, kerangka konseptual dan hasil penelitian dan analisis data penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian alumni diperoleh dari proses pembelajaran selama di pondok pesantren Wali Songo Ngabar dalam bentuk 1) proses belajar mengajar di pesantren, 2) sistem pembiasaan di pesantren, 3) Keteladanan, dan 4) konten atau nilai di pondok pesantren.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu faktor internal seperti kemauan, nilai ruhiyah, dan faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga dan lingkungan Pondok Pesantren.
3. Nilai-nilai ruhiyah yang didapat dari Pondok telah menjadi modal alumni dalam menjalani kehidupan dan seiring berjalannya waktu telah melahirkan nilai baru diantaranya semangat, inisiatif, percaya diri, tanggungjawab dan kesungguhan hidup.
4. Nilai-nilai ruhiyah Pondok Pesantren Wali Songo yang berwujud panca jiwa pondok yang terdiri dari keihlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan telah menjadi motivasi internal bagi alumni untuk bersikap mandiri dan berani menghadapi tantangan kehidupan. Interaksi antara kelima nilai tersebut pada tiap-tiap individu akan menunjukkan hasil yang berbeda, disesuaikan dengan profesi alumni pada saat ini, namun semua menjadi pendorong terbentuknya kemandirian pada alumni. Interaksi kelima nilai tersebut bisa memunculkan nilai baru, misalnya nilai “amar makruf nahi munkar” yang muncul di luar panca jiwa pondok melainkan hasil interaksi kelima nilai ruhiyah dan nilai lain yang didapatkan selama proses pembelajaran. Para alumni memandang bahwa nilai keihlasan menjadi penting sehingga

mempengaruhi kehidupannya dan menjadi kunci terbentuknya kemandirian, atau penulis katakan, dari proses interaksi dan internalisasi Panca Jiwa Pondok dalam pondok dan kehidupan di masyarakat ini telah melahirkan kemandirian ruhiyah.

5. Proses internalisasi nilai panca jiwa pondok yang menghasilkan kemandirian ruhiyah yang berlangsung melalui proses pembelajaran, kegiatan harian santri dan keteladanan para pendiri, pimpinan, pengasuh, Ustadz dan Ustadzah yang terinternalisasi panca jiwa itu sendiri. Dengan kata lain pondok pesantren inilah menganut sistem lebih dari sekedar *fullday school* bahkan bisa disebut *fullday and full night school*. Semua kegiatan pondok yang harus diikuti santri adalah sistem internalisasi nilai. Internalisasi nilai ini tidaklah menggunakan sistem doktrin atau pemasukan sistem nilai pada santri secara paksa namun melalui cara-cara yang alamiah, selaras dengan kehidupan.

## **B. Saran - saran**

Kajian serta penelitian di bidang kemandirian, khususnya kemandirian alumnipondok pesantren sangat terbuka lebar dan sangat diperlukan dalam pengembangan psikologi pendidikan Islam. Studi ini telah membuka cakrawala perlunya pendekatan lintas dimensi ilmu pengetahuan dalam memecahkan permasalahan kongkrit yang ada di dunia pesantren. Berdasarkan kesimpulan dari hasil studi maka dapat disampaikan implikasi hasil studi saran pada praktisi sebagai pengambil kebijakan dan saran kepada studi yang akan datang sebagai berikut :

1. Saran sebagai ilmu pengembangan pesantren

Untuk pengembangan teori dalam penelitian tentang kemandirian alumni pesantren disarankan :

- a. Mengembangkan serta melengkapai model peneletian yang kompleks dan komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti variabel dari ilmu hukum, ilmu sosial, ekonomi . politik, dll

- b. Mengembangkan metode penelitian tidak hanya secara kualitatif tetapi juga secara kuantitatif, sehingga diperoleh hasil yang saling melengkapi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian tentang kemandirian alumni pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
  - c. Mengembangkan penelitian pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
  - d. Faktor penyucian jiwa sangat berperan dalam melahirkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehingga hendaknya setiap pesantren menjadikan penyucian jiwa sebagai salah satu keunggulan dalam proses pendidikan
  - e. Pesantren hendaknya menggunakan sarana sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai ruhiyah karena nilai ruhiyah mampu melahirkan nilai positif baru bagi alumni
  - f. Faktor eksternal memang penting dalam melahirkan nilai positif bagi alumni, namun faktor internal lebih penting untuk ditumbuhkan
  - g. Diantara strategi menumbuhkan nilai internal yang positif adalah dengan tazkiyatun nafs
  - h. Dapat diteliti kembali untuk pengembangan keilmuan berikutnya diantaranya :
    - i. Hubungan nilai ruhiyah dengan kemandirian
    - ii. Study perbandingan nilai internal dan nilai eksternal kemandirian
    - iii. Kemandirian santri selama di Pondok pesantren
    - iv. Pengaruh kemandirian pendidik terhadap kemandirian santri
2. Saran Untuk Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Untuk pengembangan selanjutnya, sebaiknya alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terbentuk dalam wadah organisasi yang profesional, dengan program-program kerja yang bagus, serta pertemuan-pertemuan secara berkala dan intensif sehingga persatuan dan ikatan Alumni tetap terjaga dengan baik. Persatuan alumni inilah yang akan menjadi corong untuk

pondok pesantren yang terus akan berkembang pesat, apalagi didukung oleh para almni-alumni yang banyak sukses dalam pengembangan di bidangnya sesuai dengan potensi masing-masing.

Guru sebagai teladan masih menjadi faktor penting penentu kemandirian. Maka sebaiknya guru terus diperhatikan, dididik dan dikembangkan kemampuannya serta ditingkatkan kesejahteraannya. Tak hanya Guru, semua warga Pondok ternyata memiliki pengaruh dalam menentukan kemandirian alumni.

Nasihat dan petuah-petuah kiyai dan guru sangat membekas dibenak alumni. Mungkin ada baiknya juga jika petuah-petuah itu dibukukan dalam bentuk buku sehingga kemanfaatannya semakin luas bagi masyarakat. Karena pedoman dan prinsip hidup alumni ternyata banyak terinspirasi dari Nasihat dan petuah kiyai. Terlebih hari ini masyarakat butuh karakter positif, sehingga dengan terbitnya buku akan memudahkan masyarakat dalam mengambil pedoman hidup.

Sebaiknya penanaman nilai ruhiyah tetap dipertahankan dan bahkan dikembangkan karena kemampuan dalam memanajemen nilai ruhiyah diri sangat berpengaruh terhadap masa depan santri utamanya setelah menjadi alumni. Terbukti bahwa kemandirian alumni banyak dipengaruhi oleh hasil belajar selama berada di Pondok.